

## **Nilai-Nilai Sosial dalam Novel *Imperfect* Karya Meira Anastasia dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia**

**Meisy Kumala Sari<sup>1</sup>, Dewi Anggraini<sup>2</sup>**

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri  
Padang

e-mail: [meisyks26@gmail.com](mailto:meisyks26@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai sosial dalam novel *Imperfect* karya Meira Anastasia dan Implikasinya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Data dalam penelitian ini yaitu nilai-nilai sosial yang terdapat dalam novel *Imperfect*. Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan ditemukan lima jenis nilai sosial dalam novel *Imperfect* karya Meira Anastasia dengan tujuh puluh lima data yaitu nilai sosial kekerasan, kasih sayang, tolong menolong, bekerja keras, dan empati. Diharapkan dari penelitian mengenai nilai-nilai sosial yang terkandung dalam novel *Imperfect* ini memiliki implikasi untuk dimanfaatkan dalam pembelajaran di ruang kelas. Dari penelitian ini banyak nilai-nilai dan hikmah yang dapat diambil untuk menjadi sebuah pembelajaran sehingga nilai-nilai yang terdapat dalam novel tersebut bisa diimplikasikan kedalam kehidupan sehari-hari.

**Kata kunci:** *Nilai-nilai Sosial, Novel, Imperfect*

### **Abstract**

This study aims to describe the social values in the novel *Imperfect* by Meira Anastasia and its implications for learning Indonesian. This type of research is qualitative research using descriptive methods. The data in this study are the social values contained in the *Imperfect* novel. Based on the research findings and discussion, five types of social values were found in the novel *Imperfect* by Meira Anastasia with seventy-five data, namely the social values of violence, compassion, help, hard work, and empathy. It is hoped that the research on the social values contained in the *Imperfect* novel will have implications for use in classroom learning. From this research there are many values and wisdom that can be taken to become a lesson so that the values contained in the novel can be implicated in everyday life.

**Keywords :** *Social Values, Novel, Imperfect*

## PENDAHULUAN

Karya sastra umumnya berisi tentang permasalahan yang melingkupi kehidupan pengarang. Permasalahan itu dapat berupa permasalahan yang terjadi pada diri pengarang ataupun dari luar diri pengarang. Melalui karya sastra pengarang berusaha memaparkan suka duka kehidupan pengarang yang telah dialami. Selain itu, karya sastra juga menggambarkan kehidupan yang menyangkut persoalan sosial dalam masyarakat. Karya sastra memiliki makna yang dihasilkan dari pengamatan terhadap kehidupan yang diciptakan oleh pengarang atau sastrawan itu baik berupa novel, cerpen, puisi, ataupun drama yang berguna untuk dinikmati, dipahami, dan dimanfaatkan oleh masyarakat (Nurgiyantoro, 2009:10). Pada dasarnya, karya sastra memaparkan masalah manusia dan kemanusiaan, masalah hidup dan kehidupan karena karya sastra lahir sebagai refleksi manusia terhadap sesuatu hal yang dirasakan. Masalah kemanusiaan dalam sebuah karya sastra tidak dapat dipisahkan dari masalah kemanusiaan yang terpantau oleh pengarang, karena pengarang merupakan bagian dari masyarakat. Setiap kejadian yang dapat dilihat, didengar dan dirasakan oleh pengarang akan terangkum dalam ingatan, kemudian ditambahkan dengan ide-ide kreatif dan imajinasi.

Melalui karya sastra, kita dapat menjadikannya wadah untuk menyampaikan nilai-nilai sosial yang berkaitan dengan kehidupan kita sehari-hari. Hal tersebut dikarenakan karya sastra dapat dijadikan sarana untuk menuangkan pikiran, ide-ide, dan menyampaikan sebuah pesan. Selain itu, karya sastra juga dapat menggambarkan beberapa hal yang ditangkap oleh pengarang tentang kehidupan yang ada di sekitarnya. Hal tersebut dapat berupa permasalahan yang dialami oleh pengarang ataupun orang lain yang kemudian diangkat menjadi sebuah karya sastra.

Lahirnya sebuah karya sastra merupakan reaksi dari kondisi yang terjadi di lingkungan tempat karya sastra itu tercipta yang dihasilkan oleh seorang pengarang. Salah satu dari bentuk karya sastra yaitu novel. Novel merupakan sebuah karya sastra fiksi, yang hingga saat ini masih banyak diminati oleh banyak orang. Novel genre terbesar dalam karya sastra, dapat dimaknai sebagai media penuangan pemikiran dan gagasan pengarang dalam merespon realita yang ada disekelilingnya. Dalam sebuah realita terdapat permasalahan yang menjadi salah satu pengungkapan ide pengarang dalam menciptakan sebuah karya sastra. sebagai karya sastra membutuhkan manusia sebagai perantara untuk melakukan aktivitas membaca memberikan nyawa untuk menghidupkannya.

Menurut Kamus Bahasa Indonesia (KBBI), novel merupakan karangan prosa yang panjang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku.

Nurgiyantoro, (2015:5) menyatakan bahwa novel merupakan sebuah karya fiksi yang menawarkan sebuah dunia, dunia yang berisi model kehidupan yang diidealkan, dunia imajinatif, yang dibangun melalui berbagai unsur intrinsiknya seperti peristiwa, plot, tokoh, latar, sudut pandang, dan lain-lain yang kesemuanya juga bersifat imajinatif. Sastra menggunakan bahasa yang khusus sehingga terasa perbedaan

membaca sastra dengan membaca bukan sastra. Bahasa sastra menggunakan bahasa figuratif, yang pada akhirnya membangkitkan rasa haru berupa imajinasi. Selain keindahan, sastra juga memiliki pesan yang disampaikan kepada pembacanya. Pesan yang berupa gambaran kehidupan, filsafat dan masalah hidup yang dapat dijadikan cerminan bagi pembacanya (Jahuri, 2010:4).

Nilai sosial yang lahir di masyarakat menjadi pijakan dalam menciptakan karya sastra. Unsur-unsur kehidupan sosial, masalah sosial, dan seluk beluk sosial masyarakat dituangkan dalam karya sastra sebagai pembelajaran hidup pembaca. Nilai sosial menyangkut kesejahteraan bersama sehingga nilai-nilai sosial dijunjung tinggi oleh banyak orang. Suatu kelompok masyarakat tidak cukup hanya dipandang dari satu kesatuan wilayah geografis, akan tetapi setiap bentuk kesatuan masyarakat tersebut memiliki suatu sistem tertentu, sistem itu adalah nilai sosial. Nilai sosial yang berhubungan dengan interaksi sosial di dalam kehidupan bermasyarakat (Abdulsyani, 2002:51).

Nilai sosial sangat penting karena manusia adalah makhluk sosial yang senantiasa berinteraksi dengan manusia lain dalam suatu kelompok. Manusia dikatakan juga sebagai makhluk sosial karena manusia tidak akan bisa hidup sebagai manusia kalau tidak hidup ditengah-tengah manusia, mereka berinteraksi dengan yang lain. Manusia juga dibekali suatu ilmu untuk mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai sosial yang bertujuan untuk mengembangkan fitrah manusia sebagai makhluk sosial.

Novel *Imperfect* ini menceritakan tentang ketidaksempurnaan pada manusia, khususnya pada perempuan. Sosok perempuan yang sangat sering mendapat tekanan dari lingkungan sekitarnya baik lingkungan luar maupun lingkungan dari dalam diri berupa rasa ketidakpercayaan dirinya. Meira dipandang tidak sempurna karena memiliki tubuh yang gemuk, memiliki kulit sawo matang, dan tomboi. Meira Anastasia mendapat sebuah perlakuan yang tidak menyenangkan, mulai dari merasa tidak percaya diri, sampai mendapat kritikan pedas dari media sosial *instagram* pada foto yang tersenyum bahagia mereka berdua, Meira Anastasia dan Ernest Prakasa waktu dipantai kuta Bali. Ada salah satu pengikut perempuan *instagram* yang berkomentar, “ Ternyata orang ganteng belum tentu istrinya cantik”. Hal itu yang membuat Meira Anastasia tidak begitu percaya diri dengan dirinya. Secara tidak langsung komentar seperti itu bisa saja mempengaruhi psikis Meira Anastasia. Kelebihan dari novel ini dapat memotivasi bagi seseorang yang mempunyai masalah dengan fisiknya. Novel ini secara tidak langsung memberi semangat dan dukungan kepada pembaca yang merasa kurang sempurna sehingga membuat mereka tidak percaya diri.

Meira Anastasia lahir di Pemantang Siantar, 29 April 1983. Ia adalah seorang penulis skenario, penulis buku, sutradara dan aktris berkebangsaan Indonesia yang merupakan istri dari Ernest Prakasa. Buku berjudul *Imperfect A Journey To Self - Acceptance* yang diterbitkan oleh Gramedia Pustaka Utama pada tahun 2018 merupakan buku pertama yang ditulis olehnya. Meira Anastasia meraih penghargaan kategori penulisan skenario adaptasi terpilih di ajang pemberian penghargaan piala Maya.

Ditinjau dari kondisi saat ini, banyaknya gejala-gejala yang membuktikan bahwa rendahnya nilai-nilai sosial pada anak-anak pada kalangan masyarakat yang dunia semakin modern saat ini. Hal ini dilihat dari berbagai macam permasalahan yang melibatkan anak-anak generasi modern saat ini, misalnya terjadi tawuran antar sekolah, ugali-ugalan di jalan, kurangnya sifat peduli sesama teman, rendahnya sikap tolong menolong, perilaku kekerasan semakin merajalela atau *bullying* semakin meningkat.

Beberapa fenomena terhadap melunturnya nilai-nilai perilaku prososial di dalam kehidupan sehari-hari pada remaja yaitu, masalah yang terjadi di lapangan bahwa siswa sekolah menengah atas yang masih berusia remaja seringkali terlibat aksi-aksi kriminal yang membahayakan dan meresahkan masyarakat, tidak hanya itu masih banyak perilaku *bullying* masih terjadi di tengah-tengah remaja. Ada segelintir kasus dari banyak kasus yang tidak diketahui. Kasus ini terjadi pada satu sekolah yang ada kesamaan dengan kasus perundungan yang tengah viral di media sosial. Diantaranya ada seseorang pelajar perempuan yang selalu diejek/dihina yang mengarah pada *boddy shaming* oleh teman-teman laki-laki sekelasnya yang berkarakter kasar.

Pada penelitian ini, Alasan peneliti memilih novel sebagai objek yang diteliti. *Pertama*, novel merupakan karya sastra yang populer di kalangan masyarakat. *Kedua*, novel merupakan satu diantara karya sastra yang menceritakan kehidupan manusia serta nilai-nilai sosial kehidupannya. *Ketiga*, novel merupakan hasil kreativitas manusia yang isinya dapat berupa pengalaman maupun hasil imajinasi pengarang. *Keempat*, Novel juga dapat dijadikan sebagai media pendidikan. Hal tersebut dikarenakan adanya mengandung pesan-pesan yang berguna untuk kehidupan masyarakat. *Kelima*, peneliti ingin memberikan apresiasi terhadap karya sastra, khususnya novel serta dapat memberikan pengaruh positif terhadap pengembangan sastra itu sendiri. Pemilihan novel di latar belakang oleh adanya keinginan peneliti untuk memahami dan menggali nilai-nilai sosial yang terdapat di dalam sebuah novel. Selain itu novel juga merupakan bentuk karya sastra yang sebagian besar objek penceritaannya yaitu penyampaian tentang kehidupan manusia, sehingga akan sangat mudah untuk diterima oleh masyarakat.

Nilai-nilai sosial yang terkandung dalam novel dapat dimanfaatkan sebagai acuan bahan mengajar di sekolah untuk mengoptimalkan proses pembelajaran terkait dengan pembentukan karakter peserta didik dalam pengajaran bahasa dan sastra Indonesia di sekolah. Guru bahasa Indonesia di sekolah dapat memberikan materi nilai-nilai sosial dengan menganalisis isi pesan dan kebahasaan novel. Pada kurikulum 2013, pembelajaran sastra adalah salah satu pembelajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum pembelajaran bahasa Indonesia dan merupakan bagian dari tujuan pendidikan nasional. Salah satu tujuan tersebut yakni membentuk manusia yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kreativitas. Berdasarkan hal yang telah diuraikan di atas, secara garis besar karya sastra yang hendak dijadikan bahan ajar bagi peserta didik berisikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap atau nilai yang harus dipelajari siswa. Peran guru SMA dalam hal ini menentukan pencapaian

keberhasilan siswa, sehingga diperlukan kejelian guru dalam memilih novel yang akan dijadikan bahan ajar sastra. Relevan dengan keberadaan novel dalam kehidupan masyarakat modern, pihak Kemendikbud RI menempatkan novel sebagai salah satu teks yang dibelajarkan dalam kurikulum 2013, Edisi 2016, dan Edisi 2018.

Pembelajaran teks novel bukan hanya diarahkan agar siswa membaca novel. Siswa diharapkan memiliki empat kompetensi. Keempat kompetensi tersebut dituangkan dalam kurikulum 2013 Edisi 2018. KD 3.8 dan 3.9 serta KD 4.8 dan 4.9 untuk kelas XII (Kemendikbud, 2018:28). Pada rumusan KD 3.8, dinyatakan "Menafsirkan pandangan pengarang terhadap kehidupan dalam novel yang .dibaca". Secara sederhana ditafsirkan bahwa siswa diharapkan mampu memahami isi novel dan memahami sudut pandang pengarang terhadap cerita yang diungkapkan.

Pada rumusan KD 3.9 dinyatakan, " Menganalisis isi bab kebahasaan novel". Artinya, siswa juga diharapkan mampu memahami dan menganalisis penggunaan bahasa dalam novel. Pada KD 4.8 dinyatakan, "Menyajikan hasil interpretasi terhadap pandangan pengarang baik secara lisan maupun tulis". Artinya, siswa mampu memproduksi, mengungkapkan kembali secara lisan maupun tertulis isi novel dan pandangan pengarang. Pada KD 4.9 dinyatakan, "Merancang novel atau novelet dengan memperhatikan isi dan kebahasaan baik secara lisan maupun tulis.

Implikasi dalam pembelajaran teks novel di sekolah yang diharapkan tidak hanya memberikan pengetahuan tentang novel dalam konteksnya, tetapi turut berpengaruh dalam pembentukan karakter peserta didik. Dengan ini, penulis mengangkat judul "Nilai-nilai Sosial dalam Novel *Imperfect* Karya Meira Anastasia dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia", kemudian akan dijadikan alternatif sebagai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan materi ajar mengidentifikasi teks novel di SMA.

## **METODE**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Data dalam penelitian ini adalah nilai-nilai sosial yang terdapat dalam novel *Imperfect*. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti ini, yaitu teknik studi dokumentasi. Teknik pengabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu teknik triangulasi. Teknik penganalisisan data yang digunakan pada penelitain ini, yaitu model analisis data di lapangan. Aktivitas dalam analisis data, yaitu (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) verifikasi data.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan temuan penelitian yang telah diuraikan di atas, selanjutnya peneliti menguraikan interpretasi data dan pembahasan ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai sosial yang terdapat dalam novel *Imperfect* karya Meira Anastasia yang meliputi, (1) nilai sosial kekerasan, (2) nilai sosial kasih sayang, (3) nilai sosial tolong menolong, (4) nilai sosial bekerja keras, (5) dan nilai sosial empati. Adapun interpretasi

data dan pembahasan tentang nilai-nilai sosial dalam novel *Imperfect* karya Meira Anastasia adalah sebagai berikut.

### **1. Nilai Sosial Kekerasan**

Kekerasan adalah sebuah ekspresi baik yang dilakukan secara fisik ataupun secara verbal. Kekerasan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2003) diartikan sebagai perihal (yang bersifat, berciri) keras, perbuatan seseorang arau kelompok orang yang menyebabkan cedera atau menyebabkan kerusakan fisik atau barang orang lain. Nilai sosial kekerasan dalam novel *Imperfect* karya Meira Anastasia yang ditemukan ialah ditunjukkan pada saat Meira membaca sebuah komentar di akun instagram suaminya, pada foto mereka berdua sedang tersenyum bahagia di pantai kuta Bali. Seorang *follower* yang kebetulan seorang perempuan berkomentar. Nilai kekerasan dapat ditemukan dalam novel *Imperfect* yaitu ketika tokoh “aku” yang selalu mengalami pembuliyannya, sebab diluar ekspektasi orang lain terhadapnya yang notaben sebagai istri artis.

Meira menceritakan keadaan dirinya sendiri pada saat ini dimana sebagai seorang perempuan mendapat banyak tekanan dari berbagai banyak pihak. Meira mempertegas bahwa keadaan masyarakat yang mendominasi perempuan akan bentuk fisiknya melalui kalimat “karena suka nggak suka, itu adalah persepsi dunia terhadap seorang perempuan harus sempurna secara fisik!. Dari tuturan tersebut Meira menegaskan bahwa, beragam domisili yang diterima oleh perempuan akan standar bentuk fisik disebabkan oleh kondisi tempat tinggal yang menganut budaya patriarki

### **2. Nilai Sosial Kasih Sayang**

Nilai kasih sayang adalah sebuah perasaan yang tulus hadir dari dalam hati dan mengandung sebuah keinginan untuk memberi, mengasihi, menyayangi (Zubaedi, 2005:13). Kasih sayang dapat diberikan kepada siapa saja yang dikasihi seperti, orang tua, saudara, sahabat, dan lain-lain. Kasih sayang dapat diartikan sebagai pemberian perhatian dan bimbingan kepada seseorang tanpa mengharapkan balasan apapun (Hidayati, 2011:7).

Nilai sosial kasih sayang dalam novel *Imperfect* karya Meira Anastasia yang ditemukan ada pada tokoh suaminya Meira sendiri yang menunjukkan nilai kasih sayang dengan dibuktikan oleh tingkah laku atau tindakan secara langsung ketika suaminya Meira menghentikan mobil dipinggir jalan dan langsung memeluknya dan berusaha agar bisa menenangkan istrinya yang pada saat itu merasa ingin dimengerti oleh suaminya sendiri.

### **3. Nilai Sosial Tolong Menolong**

Suka menolong adalah kebiasaan yang mengarah pada kebaikan pada hati seorang individu yang muncul dari kesadaran diri sendiri sebagai makhluk ciptaan tuhan agar wajib menolong sesama. Tolong menolong terdiri dari dua kata yaitu tolong dan menolong. Nilai sosial tolong menolong adalah nilai yang dimiliki seseorang untuk membantu kesulitan orang lain. Sebagai makhluk sosial kita tidak bisa hidup sendiri, oleh karena itu kita memerlukan bantuan dari orang lain.



Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2008:1722), tolong berarti bantu dan menolong adalah membantu untuk meringankan beban atau supaya dapat mengerjakan sesuatu (menyelamatkan diri atau meringankan penderitaan, menyembuhkan penyakit dan melepaskan dari bahaya). Manusia adalah makhluk sosial, dia tak bisa hidup sorang diri, atau mengasingkan diri dari kehidupan bermasyarakat (Abdilah, 2007). Jadi, dapat disimpulkan tolong menolong adalah saling membantu untuk meringankan beban atau penderitaan seperti bahaya atau penyakit.

Nilai sosial tolong menolong dalam novel *Imperfect* karya Meira Anastasia yang ditemukan ialah ditunjukkan pada sikap Meira sendiri terhadap teman-temannya mau membantu orang, menyebarkan kebaikan, dan membuat dunia lebih baik, kalau kita belum membantu diri kita sendiri? karena, walaupun memiliki support system yang baik dan lingkungan yang mendukung, yang bisa membuatmu nyaman, menerima dan berdamai dengan diri sendiri adalah dirimu sendiri.

#### **4. Nilai Sosial Bekerja Keras**

Bekerja keras adalah sikap yang selalu pantang menyerah dalam melakukan sesuatu. Sikap tersebut sangat baik jika tertanam dari diri seorang untuk diterapkan dalam kehidupan. Menurut Yumi (2014:94), bekerja keras adalah perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya. Selanjutnya Elfindri (2012:102), mengatakan bahwa bekerja keras adalah sifat seseorang yang tidak putus asa yang disertai kemauan keras dalam berusaha dalam mencapai tujuan dan cita-citanya. Selain itu, kerja keras adalah berusaha dengan sepenuh hati, dengan sekuat tenaga untuk berupaya mendapatkan keinginan pencapaian hasil yang meaksimal pada umumnya (Hartono dan Anshori, 2019:101).

Nilai sosial bekerja keras dalam novel *Imperfect* yang ditemukan ialah ditunjukkan oleh tokoh Meira yang sekitar delapan rutin berolahraga, namun merasa belum mengalami perubahan. Hal ini membuatnya merasa hampir putus asa. Atas dukungan dari suami keyakinannya pun kembali. Setelah itu, Meira mempunyai semangat lagi dalam berolahraga, walaupun belum banyak perubahan namun tubuhnya tetap sehat.

#### **5. Nilai Sosial Empati**

Empati adalah kemampuan dalam menyelami perasaan orang lain tanpa harus tenggelam di dalamnya dan kemampuan kita dalam mendengarkan perasaan orang lain tanpa harus larut. menurut Goalman (dalam Nugraha 2017: 31), empati adalah kemampuan seseorang untuk memahami perasaan dan masalah orang lain, berpikir dari sudut pandang orang lain, dan memahami sudut pandang orang lain. Kemampuan digambarkan sebagai kunci untuk meningkatkan kekuatan dan kedalaman hubungan dengan orang lain. Borba, (2008) menyatakan bahwa, empati merupakan kemampuan memahami perasaan dan kekhawatiran orang lain. Melalui empati diharapkan perawat dapat memahami, merasakan, menghayati pasien karena dalam proses empati ini berlangsung proses pengertian dan perasaan yang dinyatakan bentuk hubungan antar pribadi.

Nilai Empati dapat ditemukan dalam novel *Imperfect*, yaitu ketika anak dari tokoh “aku” mengalami pembulian mengenai gaya rambut yang mirip dengan ibunya. Tokoh “aku” ingin tidak adanya perbedaan entah gaya rambut ataupun soal penampilan semua sama, tetaplah seorang perempuan. Maka dari itu, jagalah perasaan orang lain dengan berempati sebelum mengeluarkan pendapat.

## SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap novel *Imperfect* karya Meira Anastasia dapat disimpulkan bahwa terdapat lima nilai-nilai sosial yang meliputi (1) nilai sosial kekerasan, (2) nilai sosial kasih sayang, (3) nilai sosial tolong menolong, (4) nilai sosial bekerja keras, dan (5) nilai sosial empati. Sesuai dengan tujuan penelitian yaitu mendeskripsikan nilai-nilai sosial yang ada dalam novel *Imperfect* karya Meira Anastasia. Jadi, dapat disimpulkan bahwa berdasarkan lima nilai sosial yang ditemukan dalam novel *Imperfect* karya Meira Anastasia nilai sosial yang paling dominan adalah nilai sosial kekerasan sebanyak 11 data. Nilai-nilai sosial paling sedikit ditemukan pada nilai tolong menolong sebanyak 2 data.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. (1994). *Sosiologi, Skematika, Teori, dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aisyah, S, dkk, (2016). Nilai-nilai Sosial Novel Sordam Karya Suhunan Situmorang, Jurnal Lentera Pendidikan LPPM UM METRO, Vol 1, No.1. <http://ojs.ummetro.ac.id/index.php/lentera/article/download/100/80>. Diunduh 8 maret 2022.
- Atmazaki. 2007. *Ilmu Sastra: Teori dan Terapan*. Padang: Universitas Negeri Padang Press.
- Burhan, Nurgiyantoro. (2009). *Penilaian Pengajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE
- Nurgiyantoro, B. (2010). *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE.
- Gani, E. (2010). *Pantun Minang Kabau dalam Perspektif Budaya dan Pendidikan*. Padang: UNP Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2013). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Muhardi & Hasanuddin W.S. (2006). *Prosedur analisis fiksi*. Padang: Citra Budaya Indonesia.
- Jahuri, H. (2010). *Cara Memahami nilai Religius dalam Karya Sastra dengan Pendekatan Reader's Respons*. Bandung: Arfindo Raya.
- Kemendikbud. (2018). *Pedoman Mata Pelajaran Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah/Sekolah menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan (SMA/MA/SMK/MAK). Mata pelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kemendikbud. (2018). *Permendikbud. No 20 tahun 2018 tentang Satuan Pendidikan Nasional*. Jakarta. Kemendikbud.
- Kosasih, E. 2012. *Dasar-dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Yrama Widya.



- Novita Linda Sari, Emi Agustina, & Bustanuddin Lubis. 2019. Nilai-nilai Sosial dalam Novel Tentang Kamu Karya Tere Liye Kajian Sosiologi Sastra. (Skripsi). FKIP Universitas Bengkulu.
- Qamariah, S. (2015). Tanggung Jawab keluarga dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada anak. Ejournal. From <https://www.tanggungjawabkeluarga.com> dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada anak syrifah qamariah. Diakses 25 Maret 2022.
- Sadikin, Mustofa. (2010). *Pengantar Apresiasi Sastra*. Jakarta: Gudang Ilmu.
- Sari, N. L., Agustina E., & Lubis B. (2019). Nilai-Nilai Sosial dalam Novel "Tentang Kamu" karya Tere Liye Kajian Sosiologi Sastra. *Jurnal Ilmiah Korpus*, 3(1), 55-65.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.